

# MEDAN MAKNA

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Volume 14, Nomor 1, Juni 2016

Kata-kata kunci yang tertulis di sini adalah kata-kata mewakili konsep yang diterapkan di tulisan.  
Abstrak ini bebas dikutip atau disalin tanpa izin dari penerbit.

Tara Astika Bangun (*Universitas Negeri Medan*)

"ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TULISAN MEDIA LUAR RUANG DI KOTA LANGSA"

"*ERROR ANALYSIS OF LANGUAGE IN WRITING OUTSIDE MEDIA ROOM IN LANGSA*"(IND)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan ejaan, diksi, dan kalimat dalam baliho dan papan nama pertokoan di wilayah Kota Langsa. Data penelitian ini bersumber dari tulisan-tulisan yang terdapat pada baliho dan papan nama pertokoan di Kota Langsa. Sumber data yang menjadi objek penelitian ini adalah ejaan, diksi, dan kalimat yang terdapat pada baliho dan papan nama pertokoan di Kota Langsa. Data diambil dari dua kecamatan dari lima kecamatan yang ada di Kota Langsa sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kesalahan bahasa Indonesia, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung, catatan teknis, dan dokumentasi. Penganalisisan atau pengolahan data penelitian ini menggunakan teknik analisis

kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh ialah masih banyak kesalahan menulis di media luar ruang di Kota Langsa khususnya di Kecamatan Langsa Kota dan Langsa Baru yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan yang paling banyak terjadi adalah kesalahan ejaan dan pilihan kata (diksi).

Kata kunci: ejaan, diksi, kalimat, kesalahan berbahasa

Halimah binti Ma'alip (*Fakulti Pengurusan dan Pembangunan Sumber Manusia Universiti Teknologi Malaysia*)

"ELEMEN KEBUDAYAAN DALAM PENGAJARAN BAHASA MALAYSIA KEPADA PELAJAR ASING DI UTM: PERSEPSI PELAJAR"

"*CULTURAL ELEMENTS IN TEACHING ENGLISH TO FOREIGN STUDENTS IN UTM : PERCEPTION OF STUDENTS*"(MAL)

Dalam menuju ke arah sebuah universiti bertaraf dunia, Universiti Teknologi Malaysia (UTM) telah mengambil beberapa langkah proaktif. Salah satu langkah tersebut adalah dengan menambah jumlah mahasiswa asing. Dengan pertambahan jumlah mahasiswa ini, secara tidak langsung keperluan pengajaran Bahasa Malaysia kepada Mahasiswa Asing (BMPA) juga meningkat. BMPA dapat membantu mahasiswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat setempat terutamanya

yang kurang pengetahuan Bahasa Inggris. Dengan demikian, bahan pengajaran dirancang secara sistematis tidak hanya mempelajari aturan-aturan kebahasaan, sebaliknya memberi perhatian kepada elemen kebudayaan. Sehubungan dengan itu, sebuah kajian dilakukan kepada mahasiswa dengan mengikuti kursus Bahasa Malaysia untuk mengetahui persepsi mereka terhadap elemen kebudayaan yang diterapkan dalam bahan pengajaran. Kajian ini menggunakan metode kuantitatif. Sebanyak 114 orang responden terlibat dalam kajian ini. Kajian ini berbentuk kajian kasus, karena hanya memberi tumpuan kepada satu karakteristik, yaitu mahasiswa asing dari negara bukan rumpun Melayu yang belajar di Universiti Teknologi Malaysia (UTM). Simpulan kajian ini dapat melihat persepsi mahasiswa terhadap pengajaran Bahasa Malaysia dan elemen kebudayaan dalam kursus tersebut. Dalam makalah, juga dibicarakan pelaksanaan pengajaran BIPA di UTM yang merupakan mata pelajaran wajib.

Kata kunci : elemen kebudayaan, pengajaran bahasa, persepsi

---

Novita Trianto Hasibuan (*Universitas Negeri Medan*)

"HARAPAN ORANG TUA MEMBERI NAMA ANAK DI DAERAH MANDAILING"

"PARENTS GIVE HOPE IN THE AREA OF CHILD NAME MANDAILING" (IND)

Nama merupakan bahasa komunikasi manusia, maka penamaan anak oleh orang tua akan berbeda-beda antara orang tua yang satu dengan yang lainnya. Nama anak merupakan bahasa yang mewakili bahasa pikiran orang tua yang terasosiasi dengan lingkungannya. Setiap orang tua memiliki alasan dan harapan tersendiri pada nama yang diberikan kepada anaknya. Masyarakat Batak memiliki nama-nama khas. Nama menurut orang tua, bisa membawa hal baik, keberuntungan dan juga diketahui darimana seseorang itu berasal. Hasil penelitian ini

diharapkan penulis bisa mengetahui dan menarik kesimpulan dari kajian sosiolinguistik terhadap hubungan nama anak dengan harapan orang tua. Penelitian ini bermanfaat bagi kalangan yang ingin mengkaji ulang tentang nama-nama orang khususnya di daerah Mandailing. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa nama-nama orang Mandailing terjadi hubungan erat antara nama anak dengan harapan orang tuanya sebagai seorang Batak. Dilihat dari arti nama masing-masing siswa, menunjukkan makna nama yang mengagungkan, kemuliaan, kebaikan, kegagahan, kelembutan, pesona yang menawan, penghambaan, dan ketaatan. Para orang tua berusaha memberikan nama-nama anaknya dengan nama yang terbaik menurut mereka.

Kata Kunci : nama anak, harapan orang tua.

---

Suyadi (*Balai Bahasa Sumatera Utara*)

"KETOPRAK DOR SEBAGAI WARISAN BUDAYA JAWA PERANTAUAN DI SUMATERA UTARA"

"KETOPRAK DOR AS A CULTURAL HERITAGE IN NORTH SUMATERA JAVA OVERSEAS" (IND)

Ketoprak dor merupakan produk budaya lokal asli Sumatera Utara. Teater ini berasal dari seni ketoprak yang ada di Pulau Jawa. Ketoprak yang dibawa dari Jawa ini diadaptasi dan disesuaikan dengan budaya setempat. Ketoprak dor ini semula lahir di Kabupaten Simalungun, selanjutnya berkembang di Tanah Deli seperti Tebingtinggi, Deliserdang, Medan, Binjai, Langkat, dan semenanjung eks Sumatera Timur. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan serangkaian penelitian terhadap isi dan bentuk teater yang pernah mengemuka di kalangan Jawa perantauan Sumatera Utara. Penelitian ini penulis lakukan sejak pertengahan 2009 sampai November 2013. Tinjauan semiotik penulis lakukan untuk mempermudah pelacakan dan

pendeskripsian tentang ketoprak dor di Provinsi Sumatera Utara ini. Melalui pendekatan inilah penulis dapat mendeskripsikan isi dan bentuk ketoprak dor. Sebab, pendekatan ini tidak saja menganalisis ketoprak dor dari segi teks (sastra) tetapi juga secara kontekstual (pertunjukan). Dari penelitian yang penulis lakukan menyebutkan, persembahan ketoprak dor ini sebenarnya masih bertahan dan eksis. Hanya saja, pertunjukannya tidak lagi sesering zaman dahulu ketika ada pesta pernikahan, khitanan maupun perayaan 17-an yang sering nanggap ketoprak dor, kini terlihat sesekali. Ketoprak dor ini sebenarnya tidak lagi hanya milik orang Jawa, tetapi telah menjadi milik orang Melayu Deli. Orang Jawa yang mudah beradaptasi ditambah orang Melayu yang mau menerima keterbukaan menjadi modal besar proses akulturasi budaya ini.

Kata Kunci : ketoprak dor, warisan budaya, jawa perantauan Sumatera Utara

---

Santi Oktarina (*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya*)

"PEMEROLEHAN KEMAMPUAN PRAGMATIK ANAK SD NEGERI 2 DAN SD PERSIT (KARTIKA II-3) PALEMBANG BERDASARKAN KELAS SOSIAL"

"ACQUIRING PRAGMATIC ABILITY CHILD SD STATE 2 AND SD PERSIT (KARTIKA II-3) PALEMBANG BASED SOCIAL CLASSES"(IND)

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemerolehan kemampuan pragmatik anak SD N. 2 dan SD Persit (Kartika II-3) Palembang berdasarkan kelas sosial. Secara rinci penelitian bertujuan mendeskripsikan tindak tutur anak berdasarkan maksudnya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, pencatatan, perekaman, dan wawancara. Data bersumber dari ujaran-ujaran yang diproduksi oleh siswa SD N. 2 dan SD Persit (Kartika II-3) Palembang

berdasarkan kelas sosial masing-masing. Penentuan kelas sosial dilakukan secara objektif. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan dengan teknik daya pilah pragmatis. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, ditemukan empat jenis tindak tutur berdasarkan maksud tuturan dalam ujaran-ujaran subjek penelitian, yakni asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Kedua, dari ujaran yang digolongkan tindak tutur berdasarkan maksud tuturan diketahui terdapat ciri verbal dan nonverbal yang menandai setiap kelas sosial. Ketiga, ada perbedaan frekuensi tuturan, ciri bahasa verbal, dan nonverbal yang digunakan oleh subjek penelitian berdasarkan kelas sosialnya.

Kata Kunci : kemampuan pragmatik, siswa Sekolah Dasar, kelas sosial

---

Nana Raihana Askurny (*Universitas Martitim Raja Ali Haji*)

"PENERJEMAHAN PRAGMATIK TEKSTUAL DALAM PENGAJARAN BIPA"

"TRANSLATION PRAGMATIC TEXTUAL IN TEACHING BIPA"(IND)

Studi pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) atau Bahasa Indonesia untuk Penutur Non-ibu menjadi bidang tertentu dan identik dalam pendidikan. Balai Bahasa Medan beroperasi kelas BIPA sejak 2009 hingga saat ini, hal ini praktis menunjukkan bahwa metode terjemahan tidak bisa disangkal. Peneliti dan juga sebagai guru BIPA menemukan bahwa proses menerjemahkan diterapkan kesadaran baik oleh para siswa dan juga oleh guru. Penerjemahan terjadi dari bahasa sumber (Indonesia) ke Bahasa Inggris sebagai bahasa pendidikan dilakukan oleh guru, dan membentuk bahasa ibunya ke bahasa Indonesia, dilakukan oleh siswa. Data dari penelitian ini adalah kata-kata, frasa, dan klausa, mereka diamati, dikumpulkan, dan dianalisis. Akhirnya, itu menyimpulkan bahwa terjemahan pragmatis

diterapkan oleh guru dan siswa, dan secara khusus terjadi dengan kata-kata, frasa, dan klausa yang colucution yang berbeda, kata ganti orang rutin, dan terjemahan pragmatis dalam hal diksi.

Kata kunci : BIPA, terjemahan, pragmatis

---

T. Syarfina (*Balai Bahasa Sumatera Utara*)

“TINDAK TUTUR DAN KESANTUNAN DALAM BAHASA MELAYU LANGKAT”

“*SPEECH ACTS AND CIVILITY THE MALAY LANGUAGE LANGKAT*”(IND)

Bahasa merupakan alat yang berperan pada kehidupan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan perasaan, terhadap peristiwa peristiwa yang dialami perorangan maupun secara bersama oleh suatu

kumpulan pengguna bahasa. Membicarakan bahasa daerah masih tetap memegang peran penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini jelas terlihat bahwa sebagian penutur bahasa Indonesia masih memakai bahasa daerah atau bahasa setempat sebagai bahasa ibu. Bahasa daerah, khususnya mempunyai kedudukan sebagai bahasa ibu, dan memiliki fungsi sebagai lambang identitas daerah, alat perhubungan atau komunikasi dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun antarkelompok penutur bahasa itu. Kajian ini membicarakan tentang tindak tutur dan kesantunan Bahasa Melayu Langkat. Masalah yang diteliti adalah dari segi jenis tindak tutur, siasat kesantunan, dan tipologi kesantunan.

Kata kunci: tindak tutur-jenis-siasat-tipologi kesantunan

---